

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika ingin melaksanakan investasi, Investor, kreditur, beserta juga para bagian eksternal suatu perusahaan punya banyak pertimbangan ketika memutuskan akan berinvestasi atas saham ataupun meminjamkan uang keatas perusahaan. Saat melaksanakan investasi, laporan keuangan tahunan sebagai pertimbangan investor. Laporan keuangan yakni prosedur pencatatan segala bentuk kegiatan keuangan yang berlangsung di suatu perusahaan semasa tahun buku yang bersangkutan secara jelas beserta ringkas. (Kieso et al., 2018). Menurut IAI (2018), Informasi tentang posisi keuangan, kemampuan, beserta arus entitas perusahaan yang dipakai oleh seluruhnya pengguna informasi, terutama investor, sebagaimana dasar pemungutan keputusan bisa disediakan oleh laporan keuangan. Saat laporan keuangan tahunan meliputi informasi arus kas, informasi laba rugi, perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, beserta neraca (Kasmir, 2018). Informasi laba rugi, yang mencerminkan salah satu komponen laporan keuangan beserta mencerminkan kemampuan perusahaan semasa rentang waktu masa tersendiri, mencerminkan salah satu fokus utama bagi pengguna laporan keuangan. Laba ataupun rugi yang diperoleh semasa rentang waktu termasuk mencerminkan pepoinan kemampuan perusahaan. Akibatnya, manajemen bisa memanipulasi informasi laba rugi atas satu ataupun lain cara atas maksud akan mendapat keuntungan sebagian pada situasi menyebabkan kerugian bagi investor, kreditur, ataupun pemangku kepentingan lainnya.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no. 1 mengemukakan ketika mengevaluasi akuntabilitas ataupun kemampuan manajemen, informasi laba mencerminkan pertimbangan utama. Selain itu, pemilik beserta bagian lain bisa mengenakan informasi laba akan memperkirakan potensi laba perusahaan di masa depan. Menyusun laporan keuangan perusahaan berbasis akrual yakni salah satu cara manajer mengenakan hak prerogatifnya. *Earnings management*

yakni istilah lain akan penggunaan celah oleh manajemen saat basis akrual ketika menyiapkan laporan keuangan maka manajer bisa mengelola laba atas cara ialah menurunkan, meratakan laba, ataupun menaikkan laba. Manajemen laba tetap sebagai fenomena perusahaan yang lazim hingga saat ini. Setotal perusahaan sudah terlibat saat kasus yang melibatkan penerapan manajemen laba semasa lima tahun terakhir ialah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017, Garuda Indonesia tahun 2018 beserta PT, Envy Technologies Indonesia Tbk tahun 2019, (sumber: Cnbcindonesia.com). Ketiga bisnis itu termasuk sudah mengakui pendapatan fiktif sebagaimana pendapatan atas mencatat pemasaran yang tak punya dasar ekonomi beserta tak pernah ditransaksikan saat arti ekonomi. Akibatnya, pemasaran termasuk tak bisa dimasukkan ke saat pendapatan perusahaan. Selain itu, bisnis terlibat saat overstatement, ataupun kecenderungan akan mekian-kiankan aset mereka akan mendapat penerimaan publik.

Studi kasus ini menampilkan maka penerapan *earnings management* saat bisnis akan berdampak negatif tak sekadar atas bisnis itu sendiri melainkan juga atas investor beserta pemangku kepentingan eksternal lainnya yang punya kepentingan saat bisnis termasuk. Bersama manajemen laba atas akhirnya akan berdampak atas informasi saat laporan keuangan perusahaan. Situasi ini bisa memdampaki keputusan yang dibuat oleh investor ataupun bagian internal lainnya yang mengandalkan informasi termasuk. Riset akuntansi tentang manajemen laba sudah banyak dilakukan. Riset tak sekadar dilakukan akan memahami apakah, bagaimana, beserta apa itu *earnings management*, melainkan juga dilakukan akan memakai sebab di balik kegiatan rekayasa manajerial yang dilakukan oleh manajer. Sebagaimana mencari tahu mengapa manajer termotivasi akan mengelola laba beserta apa perspektif, pemahaman, beserta perilaku etis mereka tentang manajemen laba. Manajer termotivasi akan mengelola laba atas berbagai faktor, sebagaimana profitabilitas, kebijakan utang, ukuran perusahaan, beserta *free cash flow*.

Kemampuan suatu perusahaan saat mengelola asetnya akan memperoleh keuntungan disebut sebagaimana profitabilitas. Atas profitabilitas termuat informasi betapa bagus perusahaan bisa memperoleh uang semasa masa tersendiri. Skor profitabilitas perusahaan yakni metrik umum akan mengevaluasi kemampuannya. Kemampuan perusahaan beserta profitabilitas potensial keduanya meningkat atas profitabilitas. Konsekuensinya, ada kaitan antara profitabilitas beserta manajemen laba ketika, melewati masa ke masa, profitabilitas usaha kecil mendorongnya akan menerapkan manajemen laba atas menaikkan laba akan menjual saham beserta juga mempertahankan investor yang sudah berinvestasi atas perusahaan. Atas riset yang dilakukan oleh Rianita beserta Pramaesti (2021) mengemukakan ialah profitabilitas berdampak atas perbuatan manajemen laba. Serta riset Sari beserta Khafid (2020) berbanding terbalik ialah profitabilitas tidak menyerahkan dampak atas manajemen laba.

Kebijakan hutang yakni seperangkat aturan yang mengatur bagaimana bisnis mengenakan hutang akan menjalankan operasinya (Brigham & Houston, 2017). Rasio utang perusahaan yakni ukuran betapa dekat ia mematuhi persyaratan perjanjian utangnya beserta betapa besar kemungkinan melanggar persyaratan termasuk. Akibatnya, manajer mengenakan strategi akuntansi yang kian jarang menaikkan pendapatan. Riset yang dilakukan oleh Cahyani beserta Suryono (2020) memperlihatkan maka peringkat kebijakan hutang berdampak positif atas manajemen laba. Situasi termasuk menampilkan penerapan *earnings management* yang diterapkan manajemen berbanding lurus atas peringkat kebijakan utang. Munculnya perjanjian kontraktual antara manajemen beserta bisnis Berlandaskan kompensasi manajerial sebagai sumber motivasi akan perjanjian hutang. Kesepakatan antara manajemen beserta pemilik perusahaan didasarkan atas perjanjian hutang beserta kompensasi manajerial. Manajer akan mengenakan *earnings management* akan menurunkan kemungkinan perusahaan mereka melanggar perjanjian hutang jikalau ada perjanjian hutang. Perusahaan kian mungkin akan melanggar perjanjian utang jikalau rasio utangnya kian besar lantaran kian dekat atas batas saat perjanjian.

Seluruh aset, seluruh pemasaran, rata-rata seluruh pemasaran beserta juga rata-rata seluruh aset seluruhnya itu berkontribusi atas ukuran perusahaan. Investor, kreditur, beserta pemerintah sekadarlah segelintir melewati pemangku kepentingan eksternal yang menyerahkan perhatian kian besar atas perusahaan besar. Akibatnya, bisnis yang kian besar juga menghadapi kian banyak risiko melewatias bisnis yang kian kecil. Situasi ini disebabkan meningkatnya tuntutan eksternal yang ditempatkan atas bisnis besar akan melaksanakan kemampuan yang memuaskan. Situasi itu sejalan juga atas perolehan riset yang dilakukan oleh Nathaly beserta Yuniarwati, (2021) ialah ukuran perusahaan punya dampak yang signifikan atas manajemen laba. Menurut temuan riset ini, ukuran perusahaan punya dampak yang signifikan atas manajemen laba. Ini bermaksud maka jikalau ukuran perusahaan tumbuh, manajemen laba meningkat, beserta jikalau menyusut, manajemen laba turun. Lalu atas riset Arthawan beserta Wirasedana (2018) perolehannya ialah ukuran perusahaan tak berdampak atas manajemen laba.

Akan menjaga ekspansi perusahaan, peningkatan modal kerja diperlukan sesudah investasi atas aset tetap tambahan. Arus kas yang ada akan didistribusikan atas para investor, termasuk para pemegang obligasi beserta pemegang saham, dikenal sebagaimana arus kas bebas (Kodriyah & Fitri, 2017). Riset yang dilaksanakan oleh Kodriyah beserta Fitri (2017) mengemukakan maka *Free cash flow* yang cenderung besar akan membuat manajer melaksanakan manajemen laba ialah atas menaikkan laba yang dilaporkan agar menyembunyikan perbuatan seorang manajer yang bisa dikatakan tak terbaik saat mengenakan *Free cash flow*. Situasi termasuk dilantarkan *Free cash flow* punya dampak yang signifikan atas manajemen laba. Setotal studi tentang manajemen laba sudah dilakukan. Variabel bebas yang dipergunakan beragam melainkan melewati setotal perolehan peneliti variabel profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, *free cash flow* masih termuat ketak konsistenan perolehan riset. Peneliti termotivasi akan melaksanakan riset ini ialah melaksanakan pengujian kembali akan mendapat konsistensi perolehan riset-riset terdahulu. Berlandaskan paparan beserta riset terdahulu, termuat

perbandingan dampak perolehan riset antar profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan beserta *free cash flow*. Melewati latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan mengkaji kembali mengenai kaitan antara profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan beserta *free cash flow* atas manajemen laba. Penulis akan membuat riset atas judul **“Dampak Profitabilitas, kebijakan hutang, Ukuran perusahaan beserta Free cash flow Atas Manajemen Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
4. Mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, menambah referensi, dan menjadi pedoman dan pembanding data dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya oleh penulis selanjutnya yang akan melihat

permasalahan terkait profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, *free cash flow* pada manajemen laba perusahaan.

2. Manfaat untuk Universitas

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis untuk mempelajari isu-isu seperti profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, *free cash flow* terhadap manajemen laba perusahaan.

3. Manfaat untuk Praktisi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal untuk studi masa depan, dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan perusahaan terkait

